



Analisis Pengaruh Pendanaan pada Koperasi Simpan Pinjam terhadap SHU di Kota Jakarta Barat Berdasarkan Aplikasi *Online Data System* Kementerian Koperasi dan UKM Periode Tahun 2022

Sugiyanto Ikhsan; Christina Oktaviani; Gunawan Indra Praja; Warda Raudah; Udin Hidayat
Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Koperasi Indonesia

Sugiyantoikhsan72@gmail.com, octa23via@yahoo.com, goenzip@gmail.com,
warda.raudah@gmail.com, tigaputu7@gmail.com

ABSTRAK

Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama dimana para anggota memiliki tujuan serupa dan kepentingan ekonomi yang sama. Cermin dari keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya salah satunya dapat dilihat dari SHU yang dihasilkan. Pentingnya SHU bagi koperasi bukan hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, melainkan menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber pendanaan yang terdiri modal sendiri dan modal pinjaman terhadap kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat Periode Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Jumlah sampel data sebanyak 44 koperasi simpan pinjam yang melaksanakan dan melaporkan RAT dari 210 koperasi aktif yang ada di Kota Jakarta Barat. Sumber Data berasal dari aplikasi *Online Data System* (ODS) Kementerian Koperasi dan UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) Modal Sendiri (X1) dan Modal Pinjaman (X2) berpengaruh secara positif dengan kontribusi sebesar 0,306 atau sebesar 30,6% terhadap perolehan SHU (Y). Namun secara parsial Modal Sendiri memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap perolehan SHU dibandingkan dengan Modal Pinjaman. Upaya untuk meningkatkan modal sendiri dapat dilakukan dengan mengajak para anggota koperasi secara aktif membayarkan dan/atau menaikkan besaran simpanan pokok dan simpanan wajib serta mengajak anggota luar untuk bergabung ke koperasi dalam rangka meningkatkan jumlah modal sendiri di koperasi tersebut.

Kata Kunci: Koperasi Simpan Pinjam, Pendanaan, Modal Sendiri, Modal Pinjaman, SHU

ABSTRACT

A cooperative is a form of economic organization that is owned and operated by its members to achieve common goals where the members have similar goals and economic interests. One reflection of the cooperative's success in achieving its goals can be seen from the SHU produced. The importance of SHU for cooperatives is not just a number in a financial report, but is an indicator of the cooperative's success in achieving its goals. This research aims to analyze the influence of funding sources consisting of own capital and loan capital on the ability of cooperatives to produce SHU at Credit Unions in West Jakarta City for 2022. This research uses quantitative research methods with multiple linear regression analysis. The total data sample are 44 credit unions that carry out and report RAT from 210 active cooperatives in West Jakarta City. Data source comes from the Online Data System (ODS) application of the Ministry of Cooperatives and SMEs. The research results show that simultaneously (together) Own Capital (X1) and Loan Capital (X2) have a positive effect with a contribution of 0.306 or 30.6% to the acquisition of SHU (Y). However, partially Own Capital has a more significant influence on SHU acquisition compared to Loan Capital. Increasing the own capital can be done by inviting cooperative members to actively pay and/or increase the amount of principal savings and mandatory savings as well as inviting outside members to join the cooperative in order to increase the amount of their own capital in the cooperative.

Keywords: Credit Union, Funding, Own Capital, Loan Capital, SHU

PENDAHULUAN

Koperasi adalah suatu bentuk organisasi ekonomi yang dimiliki dan dioperasikan oleh para anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam koperasi, para anggota biasanya memiliki tujuan yang serupa atau kepentingan ekonomi yang sama, seperti meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, memperoleh akses ke sumber daya atau layanan tertentu, atau meningkatkan daya tawar ekonomi mereka (Sukamdiyo, 1996). Cermin dari keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dalam memberdayakan anggotanya salah satunya dapat dilihat dari SHU yang dihasilkan. Dengan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan sosial, SHU menjadi pilar utama bagi koperasi untuk terus menjadi kekuatan positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan komunitasnya. Pentingnya Selisih Hasil Usaha (SHU) bagi sebuah koperasi tidak dapat dipandang sebelah mata. SHU bukan hanya sekadar angka dalam laporan keuangan, melainkan cermin dari keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut menggambarkan betapa krusialnya SHU bagi keberlanjutan dan kemajuan koperasi apapun jenis koperasinya tidak terkecuali koperasi jenis simpan pinjam. Koperasi Simpan Pinjam menjadi salah satu jenis koperasi yang banyak dijumpai di masyarakat.

Koperasi simpan pinjam merupakan jenis koperasi yang fokus pada kegiatan peminjaman dan penghimpunan dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan, pengertian ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995. Tujuan utama koperasi simpan pinjam adalah memberikan layanan keuangan kepada anggotanya, terutama dalam hal pinjaman dan tabungan. Koperasi simpan pinjam merupakan entitas ekonomi yang memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian masyarakat. Pentingnya peran koperasi simpan pinjam dalam mendorong inklusivitas keuangan dan memberikan akses kepada masyarakat terhadap layanan keuangan menjadi dorongan untuk melakukan analisis mendalam terkait efektivitas pendanaan koperasi. Pendanaan yang efektif dapat meningkatkan daya tahan koperasi terhadap fluktuasi ekonomi, memberikan kemampuan untuk memberikan layanan keuangan yang kompetitif, dan pada akhirnya, mempengaruhi tingkat SHU yang diperoleh koperasi.

Seiring dengan tuntutan perkembangan ekonomi yang dinamis, penting bagi koperasi simpan pinjam untuk memastikan efektivitas pendanaan guna mencapai tujuan keberlanjutan dan memberikan manfaat yang optimal bagi para anggotanya. Khususnya di Provinsi DKI Jakarta, koperasi simpan pinjam menjadi salah satu pilar penting dalam memberikan layanan keuangan kepada anggotanya. Berdasarkan data ODS kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, menunjukkan Koperasi Simpan Pinjam yang melakukan RAT pada tahun 2022 di Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

Tabel 1: Data Koperasi Aktif dan Jumlah Koperasi RAT di Provinsi DKI Jakarta Periode Tahun 2022

| No | Kabupaten/Kota | Jumlah Koperasi Aktif | Jumlah Koperasi RAT |
|-------|------------------|-----------------------|---------------------|
| 1 | Jakarta Barat | 210 | 44 |
| 2 | Jakarta Pusat | 120 | 33 |
| 3 | Jakarta Timur | 154 | 31 |
| 4 | Jakarta Utara | 143 | 26 |
| 5 | Jakarta Selatan | 228 | 28 |
| 6 | Kab. Kep. Seribu | - | - |
| Total | | 855 | 163 |

Berdasarkan data tersebut diatas, menunjukan bahwa pada periode tahun 2022 jumlah koperasi yang melakukan dan melaporkan hasil RAT paling banyak di Kota Jakarta Barat sebanyak 44

unit dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi DKI Jakarta. Kota Jakarta Barat sebagai pusat kegiatan ekonomi memiliki dinamika tersendiri dalam konteks koperasi simpan pinjam. Adapun data indikator keuangan yang diperoleh dari Aplikasi ODS Kementerian Koperasi dan UKM terdiri dari: Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Aset, Volume Usaha dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wetty Sulistiowati & Dwi Sunu Kanto (2022) pada satu koperasi yaitu Koperasi Sucofindo, menjelaskan bahwa SHU yang diperoleh Koperasi secara simultan dipengaruhi oleh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Pinjaman Anggota. Namun, dalam penelitian ini, penulis berfokus pada pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman tanpa mengaitkan dengan Pinjaman Anggota yang dilakukan terhadap jumlah koperasi yang melaksanakan dan melaporkan hasil RAT di Kota Jakarta Barat.

Sesuai dengan uraian tersebut diatas, mendasari penulis untuk melakukan analisis pengaruh pendanaan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat periode Tahun 2022 agar dapat mengoptimalkan sumber daya keuangannya guna mencapai SHU yang berkelanjutan. Dalam pengkajiannya, berbagai faktor seperti kebijakan pendanaan, pengelolaan risiko, dan strategi investasi akan menjadi fokus untuk memahami bagaimana koperasi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendanaan.

TINJAUAN TEORITIS

Definisi Koperasi

Di berbagai negara, konsep pemahaman koperasi akan berubah tergantung dari sudut mana kita memandang. Dengan definisi yang sesuai, kita akan mampu menentukan karakteristik koperasi yang berlaku secara universal (umum). Menurut UU No. 25 tahun 1992, koperasi Indonesia didefinisikan sebagai "badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan". Pengertian ini disusun tidak hanya berdasar pada konsep koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial tetapi secara lengkap telah mencerminkan norma-norma dan kaidah-kaidah yang berlaku bagi bangsa Indonesia. Sedangkan menurut *International Labour Organisation* (ILO), melalui rekomendasi No.127, koperasi didefinisikan sebagai perkumpulan orang, yang bergabung secara sukarela untuk mewujudkan tujuan bersama, melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, dengan memberi kontribusi yang sama sebanyak jumlah yang diperlukan, turut serta menanggung risiko yang layak, untuk memperoleh kemanfaatan dari kegiatan usaha, dimana para anggota berperan serta secara aktif.

Koperasi Simpan Pinjam

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam yang selanjutnya disingkat KSP adalah Koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Dalam hal ini, "simpan" mengacu pada kegiatan menabung atau menyimpan uang oleh anggota kepada koperasi dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, sedangkan "pinjam" merujuk pada pemberian pinjaman oleh koperasi kepada anggota yang membutuhkan modal. KSP adalah suatu bentuk koperasi yang usahanya berfokus pada kegiatan penghimpunan dan pemberian pinjaman kepada para anggota. Hal ini sesuai dengan Pasal 19 Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa dua kegiatan utama koperasi simpan pinjam adalah penghimpunan simpanan bersama/simpanan berjangka dan pemberian pinjaman kepada anggota, calon anggota atau koperasi lainnya. KSP bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonominya dengan memberikan akses kepada mereka melalui pemberian pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan formal.

Koperasi simpan pinjam merupakan suatu usaha yang melakukan pembentukan modal melalui tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara yang mudah, murah, cepat, tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan (Pandji dan Widiyanti, 2003).

Pendanaan pada Koperasi

Pendanaan pada konteks koperasi merujuk pada sumber daya keuangan yang diperlukan oleh koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya. Pendanaan ini dapat berasal dari berbagai sumber, dan koperasi harus memiliki mekanisme yang baik untuk mengelola, menghimpun, dan mengalokasikan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan prinsip-prinsip koperasi. Modal adalah salah satu faktor produksi yang merupakan sarana untuk melaksanakan usaha-usaha, namun modal dapat juga diartikan sebagai hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut (Hendrojogi,1996).

Secara umum modal ada 2 (dua) macam yaitu yang berasal dari dalam atau modal sendiri dan modal yang berasal dari luar atau modal asing. Modal sendiri diartikan sebagai modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal Saham, modal Peserta, dll). Sementara modal asing didefinisikan sebagai modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan merupakan "utang" yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto,2001). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal yaitu berupa uang maupun harta-harta lainnya yang dapat dinilai dengan uang dan digunakan untuk menjalankan suatu usaha/ atau proses produksi.

Modal Sendiri

Modal sendiri koperasi berasal dari anggota koperasi (Subandi,2013). Modal ini terdiri dari modal anggota, baik yang bersumber dari simpanan pokok atau simpanan wajib. Sumber modal ini juga bisa berasal dari simpanan-simpanan lain yang memiliki karakteristik yang sama dengan simpanan pokok atau simpanan wajib. Simpanan wajib adalah sejumlah uang yang wajib dibayar anggota kepada koperasi pada periode waktu tertentu. Tiap anggota bisa menyetor simpanan wajib sesuai keinginan dan kemampuannya. Hendar dan Kusnadi (2002) berpendapat bahwa modal anggota adalah simpanan pokok dan wajib yang harus dibayar anggota kepada koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi, tiap anggota memiliki hak suara yang sama. Modal Sendiri menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 merujuk kepada modal yang berasal dari koperasi itu sendiri. Modal ini menanggung risiko atau ekuitas dan terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Apabila dalam satu tahun buku koperasi menderita kerugian maka yang harus menanggung kerugian tersebut adalah komponen Modal Sendiri. Jumlah Modal atas simpanan pokok setiap tahunnya dapat mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh adanya anggota yang keluar. Dengan berkurangnya jumlah simpanan Pokok akibat adanya anggota yang keluar, sedikit banyak mempengaruhi perolehan SHU atau sisa hasil usahanya, karena jumlah anggota yang berpartisipasi aktif pun menjadi berkurang.

Modal Pinjaman

Modal Pinjaman adalah modal yang berasal dari pihak ketiga seperti Bank atau yang berasal dari simpanan anggota berupa simpanan sukarela, simpanan berjangka dan simpanan Deposito. Simpanan yang berasal dari anggota ini digolongkan kedalam simpanan komersial karena setiap

anggota yang menyimpan diberikan margin atau bagi hasil setiap bulannya dan pinjaman yang berasal dari pihak ketiga/Bank. Bagi hasil/margin setiap bulannya dapat diambil kapan saja anggota membutuhkan dari simpanan sukarela ini yang lebih fleksibel (Anoraga dan Widiyanti, 2003). Simpanan deposito ini diberikan bagi hasil yang lebih tinggi persentasinya dari pada Bank, hal ini dimaksudkan agar dapat menarik minat anggota untuk dapat menyimpan dananya. Terakhir, simpanan berjangka merupakan simpanan yang berjangka waktu tertentu yaitu 1 (satu) tahun, dan simpanan ini disetorkan anggota melalui pemotongan gaji setiap bulannya. Simpanan ini tidak dicairkan sebelum jatuh tempo. Suardana, Cipta, dan Yudiaatmaja (2016) menyatakan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Apabila modal pinjaman menurun, dengan asumsi modal sendiri meningkat, maka akan mengalami peningkatan. Dengan bertambah modal pinjaman yang berasal dari anggota, ini dapat digunakan untuk penambahan modal dalam memenuhi kebutuhan anggota.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Sesuai Undang-Undang No.25 tahun 1992 mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam pasal 45 mengatakan bahwa SHU koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan (Limbong, 2012; Rudianto, 2010). SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota. Adapun pembagian Sisa Hasil Usaha yang dibayarkan biasanya disepakati sesuai dengan hasil Rapat Anggota Tahunan setiap tahunnya untuk: para anggota, dana pengurus, dana pegawai/karyawan, dana pendidikan koperasi, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, serta cadangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi SHU diantaranya pertama, jumlah anggota koperasi, semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan modal sendiri sebagai sumber pendanaan. Kedua, volume usaha, dari kegiatan usaha yang dijalankannya, besar kecilnya volume usaha yang dijalankan koperasi sangat menentukan pendapatannya (Qazbiany, 2019). Ketiga, jumlah simpanan, simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang menentukan kegiatan perkoperasian di koperasi tersebut. Keempat, jumlah hutang (pinjaman), volume usaha yang harus ditingkatkan oleh koperasi adalah modal yang mencukupi, baik yang berasal dari para anggota maupun modal yang digali dari luar seperti hutang (Hapsari et al. 2018 (Ariesta & Yolamalinda, 2014).

Definisi ODS (*Online Data System*)

Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016, *Online Data System* Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah yang selanjutnya disebut ODS Koperasi dan UKM adalah sistem aplikasi pendataan Koperasi dan UKM yang dapat diakses secara online oleh para pihak yang berkepentingan yang ada pada SKPD Provinsi/Kabupaten/Kota yang membidangi Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah diselenggarakan oleh Bagian Data Biro Perencanaan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Dalam perkembangannya sesuai dengan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Koperasi dan UKM aplikasi ODS dikelola oleh Bagian Data dan Teknologi Informasi, Biro Komunikasi dan Teknologi Informasi. ODS secara sistem dimiliki oleh Kementerian Koperasi dan UKM, namun secara data dan kewenangan merupakan milik masing-masing Dinas yang membidangi Koperasi dan UMKM sesuai dengan pembagian kewenangannya. ODS Koperasi menjadi sumber data publikasi terkait jumlah koperasi,

indikator kelembagaan, dan indikator keuangan koperasi di Indonesia yang dilakukan *cut off* setiap akhir tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang biasanya digunakan pada sebuah populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2017). Kesesuaian metode ini didasarkan pada prosesnya yang sistematis, berurut dan terperinci. Sehingga hasilnya diharapkan adalah sekumpulan data yang berisi informasi empiris. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen tersebut adalah sisa hasil usaha (Y), sedangkan variabel independen terdiri dari modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah data koperasi simpan pinjam di Kota Jakarta Barat pada Tahun 2022 berdasarkan aplikasi ODS Koperasi Kementerian Koperasi dan UKM.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2010). Adapun sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data indikator keuangan koperasi simpan pinjam di Kota Jakarta Barat yang melaksanakan dan melaporkan hasil RAT pada periode tahun 2022 berdasarkan aplikasi ODS Koperasi Kementerian Koperasi dan UKM.

Metode Analisis Data

Hasil data penelitian ini dianalisis atau diinterpretasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product And Service Solutions*) yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) terhadap SHU (Y) dengan melakukan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Untuk menunjukkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X) yaitu menggunakan persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad \rightarrow(1)$$

Keterangan:

Y = SHU

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Modal Sendiri

β_2 = Koefisien Regresi Modal Pinjaman

X₁ = Modal Sendiri

X₂ = Modal Pinjaman

e = error

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1= Modal sendiri dan Modal Pinjaman memiliki pengaruh untuk meningkatkan pencapaian sisa hasil usaha.

H2 = Modal sendiri memiliki pengaruh untuk meningkatkan pencapaian sisa hasil usaha.

H3 = Modal pinjaman memiliki pengaruh untuk meningkatkan pencapaian sisa hasil usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS V.17 dihasilkan beberapa informasi diantaranya:

1). Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara modal sendiri dan modal pinjaman SHU diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=3.100 + 0,105X1- 0,014X2 + e \quad \rightarrow (2)$$

Dari hasil perhitungan analisis regresi berganda yang dilakukan, diketahui bahwa besaran Koefisien Determinasi atau R Square (R^2) adalah sebesar 0,306. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel independen yaitu X1 (Modal Sendiri) dan X2 (Modal Pinjaman) berpengaruh sebesar 30,6% terhadap variabel dependen yaitu Y (SHU). Sedangkan 69,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2). Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan diketahui besarnya F hitung adalah 7,039 pada taraf signifikansi 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) terhadap SHU (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada Tahun 2022 “diterima”. Berdasarkan fakta ini, menunjukkan bahwa modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap SHU (Y).

3). Uji t

Untuk mengetahui apakah model regresi pada penelitian ini menggambarkan hubungan yang signifikan secara individual antara modal sendiri (X1) dan modal pinjaman (X2) terhadap SHU (Y), maka perlu dilakukan uji parsial (uji t).

3.1) Analisis Modal Sendiri (X1) Terhadap SHU (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya taraf signifikansi modal sendiri (X1) terhadap SHU (Y) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung adalah 3,743 lebih besar dari t tabel sebesar 2,019. Hal ini menunjukkan bahwa modal sendiri (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap SHU (Y) pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada Tahun 2022.

3.2) Analisis Modal Pinjaman (X2) Terhadap SHU (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui besarnya t hitung sebesar -1,794 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,019 pada taraf signifikansi 0,082 atau lebih besar dari 0,05. Berdasarkan fakta ini, menyatakan bahwa modal pinjaman (X2) secara parsial tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap SHU (Y) pada pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada Tahun 2022.

Tabel 2: Hasil Perhitungan Model Summary Menggunakan Aplikasi SPSS

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .553 ^a | .306 | .262 | 8.063E8 |

a. Predictors: (Constant), MODAL PINJAMAN, MODAL SENDIRI

Tabel 3: Hasil Perhitungan ANOVA Menggunakan Aplikasi SPSS

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 9.153E18 | 2 | 4.577E18 | 7.039 | .003 ^a |
| | Residual | 2.081E19 | 32 | 6.502E17 | | |
| | Total | 2.996E19 | 34 | | | |

a. Predictors: (Constant), MODAL PINJAMAN, MODAL SENDIRI

b. Dependent Variable: SHU

Tabel 4: Hasil Perhitungan Coefficients Menggunakan Aplikasi SPSS

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.100E8 | 1.761E8 | | 1.760 | .088 |
| | MODAL SENDIRI | .105 | .028 | .654 | 3.743 | .001 |
| | MODAL PINJAMAN | -.014 | .008 | -.313 | -1.794 | .082 |

a. Dependent Variable: SHU

Pembahasan

Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan SHU (Uji H1)

Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang mempengaruhi perolehan SHU pada koperasi yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Oleh karena itu, sebagai upaya meningkatkan perolehan SHU maka koperasi perlu meningkatkan sumber pendanaan sebagai modal usahanya, baik yang bersumber dari modal sendiri maupun modal pinjaman. Modal koperasi digunakan untuk mendukung seluruh kegiatan operasional koperasi seperti: pemenuhan kebutuhan operasional, investasi, dan pengembangan usaha. Apabila dalam suatu koperasi tidak memiliki struktur pendanaan modal yang kuat, maka kegiatan operasional dan usaha koperasi tidak dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan koperasi.

Berdasarkan data ODS Koperasi Kementerian Koperasi dan UKM kondisi Modal Sendiri pada Koperasi Simpan Pinjam yang telah melaksanakan dan melaporkan hasil RAT sebanyak 44 koperasi di Kota Jakarta Barat pada Tahun 2022 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat Tahun 2022

| Deskriptif | Modal Sendiri (Rp) | Modal Pinjaman (Rp) | SHU (Rp) |
|-----------------|--------------------|---------------------|-----------------|
| Mean | 4,249,607,116 | 11,032,621,001 | 434,861,503 |
| Standar Deviasi | 7,879,872,120 | 22,313,340,939 | 1,246,364,090 |
| Median | 1,177,360,000 | 484,149,639 | 48,471,546 |
| Minimum | 43,003,265 | - | (2,636,837,368) |
| Maksimum | 41,905,209,539 | 96,150,273,318 | 5,337,879,412 |

Sumber Data: Hasil olahan data ODS Kementerian Koperasi dan UKM oleh penulis

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara simultan kontribusi yang diberikan variabel modal sendiri dan modal pinjaman terhadap SHU Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada tahun 2022 mempunyai taraf signifikansi terhadap SHU sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan nilai batas minimal toleransi serta nilai F hitung sebesar 7,039 yang mana lebih besar dari F tabel sebesar 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif secara simultan antara Modal Sendiri (X1) dan Modal Pinjaman (X2) terhadap perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada tahun 2022.

Selanjutnya, berdasarkan output yang ditampilkan pada tabel Model Summary di bagian Hasil diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,306. Hal ini mengandung arti bahwa Modal Sendiri (X1) dan Modal Pinjaman (X2) secara simultan (bersama-sama) mempunyai kontribusi sebesar 0,306 atau sebesar 30,6% terhadap SHU (Y) dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Variabel lain tersebut yang mungkin mempengaruhi perolehan SHU pada koperasi diantaranya: jumlah anggota, jumlah pinjaman anggota, volume usaha dan jumlah aset koperasi.

Pengaruh Modal Sendiri terhadap Perolehan SHU (Uji H2)

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari internal anggota koperasi dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan cadangan. Koperasi yang memiliki kemampuan dalam menghimpun pendanaan dari anggota berupa modal sendiri yang cukup besar untuk menjalankan usaha simpan pinjam diharapkan dapat menghasilkan SHU yang cukup besar pula. Modal sendiri digunakan untuk memberikan pinjaman kepada anggota, sehingga apabila semakin besar modal sendiri yang dapat dihimpun oleh koperasi, maka akan memberikan manfaat yang lebih banyak kepada anggotanya.

Dalam penelitian ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang bersumber dari SPSS bahwa modal sendiri mempunyai taraf signifikansi terhadap SHU sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang merupakan nilai batas minimal toleransi serta nilai t hitung sebesar 3,743 yang mana lebih besar dari t tabel sebesar 2,019. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari modal sendiri terhadap perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada periode tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perolehan SHU pada koperasi simpan pinjam di kota Jakarta Barat yang tentunya akan menguntungkan bagi anggota. Modal sendiri memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan dengan modal pinjaman. Hal ini tidak terlepas dari besarnya partisipasi anggota yang secara aktif dan rutin memberikan simpanan wajib dan simpanan pokok, sehingga

akan memperkuat struktur modal sendiri yang diharapkan akan meningkatkan SHU pada koperasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Kasino (2019), bahwa modal sendiri mempengaruhi tingkat kenaikan SHU secara signifikan.

Pengaruh Modal Pinjaman terhadap Perolehan SHU (Uji H3)

Modal pinjaman pada koperasi merupakan dana yang diperoleh dari sumber eksternal koperasi, seperti bank, koperasi lainnya, atau lembaga keuangan lain, yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional koperasi. Modal pinjaman ini merupakan bagian dari sumber pendanaan bagi koperasi, yang melengkapi modal sendiri pada koperasi. Penggunaan modal pinjaman dapat membantu koperasi dalam memenuhi kebutuhan modal untuk berbagai kegiatan, seperti investasi, pengembangan usaha, atau pemenuhan kebutuhan operasional. Dalam konteks pengaruhnya terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perolehan SHU, meskipun kontribusinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa modal pinjaman pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat tahun 2022 memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perolehan SHU koperasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS bahwa modal pinjaman mempunyai taraf signifikansi terhadap SHU sebesar 0,082 lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai batas minimal toleransi serta nilai t hitung sebesar -1,794 yang mana lebih kecil dari t tabel sebesar 2,019. Hal ini menunjukkan bahwa modal pinjaman tidak memiliki pengaruh positif terhadap perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada tahun 2022.

Modal pinjaman memiliki pengaruh yang lebih kecil dibanding dengan modal sendiri, efek penggunaan modal pinjaman terhadap SHU koperasi tidak selalu positif. Hal tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa penggunaan modal pinjaman yang lebih besar dari modal sendiri akan menanggung biaya modal atau bunga yang besar pula, dimana besarnya beban bunga pada akhirnya akan memperkecil perolehan SHU pada koperasi. Manajemen koperasi perlu mempertimbangkan dengan cermat kebijakan keuangan dan penggunaan modal pinjaman karena apabila pengelolaan keuangan tidak baik atau jika modal pinjaman digunakan untuk investasi yang tidak tepat, hal tersebut dapat merugikan bagi koperasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Data Koperasi aktif di Kota Jakarta Barat sebanyak 210 unit dimana 44 unit diantaranya telah melaksanakan dan melaporkan hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada Tahun 2022 kepada Kementerian Koperasi dan UKM melalui aplikasi Online Data System (ODS). Kota Jakarta Barat memiliki jumlah koperasi terbanyak dari segi pelaporan RAT dibandingkan dengan wilayah lainnya di provinsi DKI Jakarta. Hal ini yang menjadikan dasar oleh penulis dalam menentukan lokus penelitian dikarenakan banyaknya sampel data yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengaruh pendanaan yang terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman terhadap perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada tahun 2022, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan Modal Sendiri (X1) dan Modal Pinjaman (X2) berpengaruh secara positif dengan kontribusi sebesar 0,306 atau sebesar 30,6% terhadap perolehan SHU (Y).

Selanjutnya secara parsial dapat diketahui bahwa modal sendiri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Jakarta Barat pada

tahun 2022. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila koperasi memiliki modal sendiri yang besar maka diharapkan akan diikuti dengan peningkatan perolehan SHU pada koperasi. Sedangkan, Modal pinjaman memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perolehan SHU. Meskipun demikian, modal pinjaman juga memberikan kontribusi terhadap perolehan SHU namun lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Efek penggunaan modal pinjaman terhadap SHU koperasi tidak selalu bernilai positif. Hal tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa penggunaan modal pinjaman yang lebih besar dari modal sendiri akan menanggung biaya modal atau bunga yang besar pula, dimana besarnya beban bunga pada akhirnya akan memperkecil perolehan SHU pada koperasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikan di antaranya kepada instansi pembina di Provinsi DKI Jakarta secara umum dan di Kota Jakarta Barat secara khusus perlu meningkatkan kesadaran koperasi terhadap kewajiban dan pentingnya melaksanakan dan melaporkan RAT-nya melalui kegiatan pendampingan terhadap koperasi. Hal ini penting untuk dilakukan karena dengan semakin banyaknya koperasi yang melaporkan RAT melalui aplikasi ODS maka data yang dihasilkan pun akan semakin valid dan menggambarkan kondisi koperasi di suatu wilayah secara riil. Di sisi lain, koperasi perlu meningkatkan kesadaran anggotanya agar secara aktif melakukan pembayaran simpanan wajib dan pokok untuk memperkuat modal sendiri pada koperasi. Selain itu, koperasi dapat berupaya mengajak para anggotanya untuk menaikkan besaran simpanan pokok dan simpanan wajib serta mengajak anggota luar untuk bergabung ke koperasi dalam rangka meningkatkan jumlah modal sendiri di koperasi tersebut.

Berkaitan dengan sumber pendanaan yang berasal dari modal pinjaman, koperasi perlu melakukan analisa dan kajian pada setiap awal tahun buku terkait urgensi dan kemampuan koperasi dalam membayar pinjaman tersebut, sehingga koperasi dapat memanfaatkan modal pinjaman secara efisien dan efektif untuk memperoleh SHU yang maksimal. Keputusan pendanaan yang bersumber dari modal pinjaman hendaknya digunakan untuk membiayai kegiatan usaha yang bersifat strategis terhadap koperasi seperti investasi dan penguatan modal serta tidak digunakan untuk pembiayaan yang bersifat operasional atau konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F., & Yolamalinda. (2014). Pengaruh Jumlah Anggota dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Propinsi Sumatera Barat. *Journal of Economic And Economic Education*, 02(02), 116–125.
- Hendrojogi (1996). *Asas-asas Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Peersada.
- International Labour Organization*. (2002). *Recommendation No. 193 Concerning the Promotion of Cooperatives*.
- Krismonita, Yola Pidiana, R. Bambang Dwi Waryanto, dan Nurdina (2022). Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota dan Pinjaman terhadap Perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 57-65.
- Limbong, Bernhard (2012). *Pengusaha Koperasi: Memperkokoh Fondasi Ekonomi Rakyat*. Jakarta : Margaretha Pustaka.

- Martowinangun, Kasino, Widdi Aoliyani, dan Karyadi (2019). Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha pada Primer Koperasi XXX. *Jurnal Manajemen*, 1(3), 231-244.
- Pandji Anoraga, Ninik Widiyanti (2003). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasi, Patricia N. N., Wehelmina M. Ndoen, dan Christine C. Foenay (2022). Analisis Perkembangan Keputusan Pendanaan dan Alokasi Dana Terhadap Perkembangan Sisa Hasil Usaha pada Kopdit Pintu Air Cabang Atambua. Universitas Nusa Cendana, Kupang.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pendataan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 tentang Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam.
- Qazbiany (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Relepan di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. <https://doi.org/10.3770033-2909.I26.1.78>
- Riyanto, Bambang (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Rudianto. (2010). *Akuntansi Koperasi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan) Edisi Ke2*. Jakarta: Erlangga.
- Subandi, M. (2013). *Perkoperasian Dan Pedoman Umum Akutansi Koperasi*. Jakarta: PT. Tatanusa.
- Sugiyono (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Sukamdiyo (1996). *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sulistiowati, Wetty & Dwi Sunu Kanto (2022). Studi Atas Pengaruh Modal dan Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di Koperasi Karyawan Sucofindo. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1), 83-99.
- Susila, Gede Putu Agus Jana dan Fridayana Yudiaatmaja. (2016). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Jumlah Kredit yang disalurkan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-kecamatan Marga, Kab. Tabanan. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 1992. UU Nomor 25 tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Widiyanti, Ninik (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.